



**PERAN PENYULUH DAN TOKOH AGAMA DALAM
MENINGKATKAN IBADAH SHALAT BERJAMAAH
PEMUDA DI MESJID DI DESA PALA'E
KEC.SINJAI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

ASFAR

NIM. 180202041

Pembimbing:

1. Dr. Burhanuddin, M.A
2. Kusnadi, Lc.,M.Pd.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asfar
NIM : 180202041
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan
Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Juni 2022

Yang membuat pernyataan,

Asfar

NIM. 180202041

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Peran Penyuluh dan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Berjamaah Pemuda di Mesjid di Desa Palae Kecamatan Sinjai Selatan, yang ditulis oleh Asfar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180202041, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 19 Agustus 2022 M bertepatan dengan 21 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Rahmatullah, M.A.	Penguji I	(.....)
Nurhasanah, M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Burhanuddin, M.A.	Pembimbing I	(.....)
Kusnadi, Lc., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai



Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Asfar, *Peran Penyuluh dan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda di Mesjid di Desa Palae Kec. Sinjai Selatan.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini berangkat dari sebuah permasalahan dan fakta yang ditemukan Peran Penyuluh dan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda di Mesjid di Desa Palae Kec. Sinjai Selatan, oleh karena itu, pengetahuan ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana Peran Penyuluh dalam meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah di Desa Palae Kec. Sinjai Selatan (2) Bagaimana Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah di Desa Palae Kec. Sinjai Selatan (3) Faktor pendukung dan penghambat Penyuluh dan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda di Mesjid di Desa Palae Kec. Sinjai Selatan

Jenis penelitian ini adalah naturalistic dengan menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian ini adalah para pemuda yang berdomisili di Desa Palae. Objek penelitian ini adalah Penyuluh dan Tokoh Agama. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Penyuluh dan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda di Mesjid di Desa Palae Kec. Sinjai Selatan yaitu: 1) Peran Penyuluh dalam meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah di Desa Palae Kec. Sinjai Selatan yaitu, peran informatif yaitu penyuluh sebagai pemberi informasi yang bersifat edukasi tentang pengetahuan agama dan kemasyarakatan, pendamping bagi masyarakat. 2) Peran Tokoh

Agama dalam meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah di Desa Palae Kec. Sinjai Selatan yaitu, membina kegiatan keagamaan remaja Islam masjid dan juga melakukan pelatihan khutbah dan gotong royong 3) Faktor pendukung dan penghambat Peran Penyuluh dan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda di Mesjid di Desa Palae Kec. Sinjai Selatan yaitu: Faktor lingkungan Keluarga, dan Komunikasi.

Kata Kunci: *Peran, Penyuluh, Tokoh Agama, Pemuda, Ibadah Berjamaah.*

ABSTRACT

Asfar. *The Role of Counselors and Religious Leaders in Improving Youth Congregational Prayers at Mosques in Palae Village, South Sinjai District.* Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This research aims to find out (1) the role of counselors in improving congregational prayer services in Palae Village, South Sinjai District (2) the role of religious leaders in Increasing congregational prayer worship in Palae Village, South Sinjai District (3) Supporting and inhibiting factors of counselor and religious leaders in increasing youth congregational prayers at mosques in Palae village, South Sinjai District.

The type of this research is naturalistic using a qualitative approach, the subjects of this research are youth who live in Palae Village. The objects of this research are counselors and Religious Figures. The data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data display, and data verification techniques.

The results of this study indicate that 1) the role of counselor in increasing congregational prayer services in Palae Village, South Sinjai District is the informative role, where the instructor as a provider of educational information about religious and social knowledge, a companion for the community. 2) The role of religious leaders in Improving congregational prayers in Palae Village, South Sinjai District are fostering religious activities for Islamic youth in mosques and also conducting sermon and mutual cooperation training 3) Supporting and inhibiting factors of the role of counselor and religious leaders in improving youth congregational prayer worship at mosques in Palae Village, South Sinjai District are family environmental and communication factors.

Keywords: Role, Counselor, Religious Figures, Youth, Congregational Worship.

المستخلص

أسفر. دور المستشارين والقادة الدينيين في تحسين صلاة الجماعة الشبابية في المساجد في قرية فالائي، منطقة سنجائي الجنوبية. الرسالة العالمية. سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامية، جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٢.

يهدف هذا البحث إلى معرفة (١) دور المستشارين في تحسين خدمات صلاة الجماعة في قرية فالائي، منطقة سنجائي الجنوبية (٢) دور القادة الدينيين في زيادة عبادة الصلاة الجماعية في قرية فالائي، منطقة سنجائي الجنوبية (٣) دعم و العوامل المثبطة للمستشار والقادة الدينيين في زيادة صلاة الشباب الجماعية في المساجد في قرية فالائي، منطقة سنجائي الجنوبية.

نوع هذا البحث طبعي باستخدام نهج نوعي، وموضوعات هذا البحث هم من الشباب الذين يعيشون في قرية فالائي. أهداف هذا البحث هم مستشارون ورجال دين. تقنيات جمع البيانات هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات تقنيات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (١) دور المستشار في زيادة خدمات صلاة الجماعة في قرية فالائي، مقاطعة سنجائي الجنوبية هو الدور الإعلامي، حيث يكون المعلم كمزود للمعلومات التعليمية حول المعرفة الدينية والاجتماعية، رفيق للمجتمع. (٢) دور الزعماء الدينيين في تحسين صلاة الجماعة في قرية فالائي، منطقة سنجائي الجنوبية، هو تعزيز الأنشطة الدينية للشباب الإسلامي في المساجد وأيضًا تنظيم الخطب والتدريب على التعاون المتبادل (٣) العوامل الداعمة والمثبطة لدور المستشار والقادة الدينيين في تحسين عبادة صلاة الجماعة للشباب في المساجد في قرية فالائي، منطقة سنجائي الجنوبية هي عوامل بيئية واتصالات عائلية.

الكلمات الأساسية: دور، مستشار، شخصيات دينية، شباب، عبادة جماعة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى اُمُور الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَ
الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى اَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ
وَ الصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puja dan Puji syukur peneliti haturkan kepada sang Mahabba yang tiada lain dan tiada bukan tempat kita mengharapkan segala ridhonya, yang senantiasa melimpahkan nikmat hidayah dan inayahnya kepada kita semua, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas proposal ini yang berjudul **“Peran Penyuluh dan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda di Mesjid di Desa Pala’e Kecamatan Sinjai Selatan”**. Sholawat serta salam senantiasa kita kirimkan semoga tetap tercurah pada baginda nabiullah Muhammad SAW, kepada keluarganya serta para pengikutnya yang selalu istiqomah dalam menjalankan sunnah-sunnah beliau. Dalam proses pembuatan proposal ini saya selaku peneliti telah mendapat banyak bantuan yang luar biasa dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh

karena itu, penulis menyampaikan terimah kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan, selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama ini demi keberhasilan penulis;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai Bapak Dr. Firdaus, M. Ag selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III, Selaku unsur pimpinan Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam oleh ibu Dr. Suriati, S.Ag., M. Sos.I, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Bapak Mulkiyan. S. Sos., M.A selaku Ketua Program Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
6. Bapak Dr. H. Burhanuddin, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Kusnadi LC., M.Pd.I Selaku Pembimbing II;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

8. Seluruh pegawai dan jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamin.

Sinjai, Juni 2022

Asfar
NIM. 180202041

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasana Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Subjek dan Objek Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Keabsahan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Presentase pemuda menurut kelompok umur, tipe daerah dan jenis kelamin 2015.....	26
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Palae 51

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen

Instrumen Wawancara

Surat Penelitian

Surat Selesai Meneliti

Dokumentasi

Biodata

Turniting

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, penyuluh agama islam memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat terutama para pemuda di desa dan pemberdayaan dirinya masing-masing sebagai insan pegawai pemerintah. Dengan kata lain, kebersihan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat (pemuda) menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluh agama sebagai *leading* sector bimbingan masyarakat islam, memiliki tugas/kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Penyuluh agama islam tidak mungkin sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, ia harus mampu bertindak selaku motivator fasilitator dan sekaligus katalisator dakwah islam (Afriyani, 2019).

Tokoh agama mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka membina kegiatan di masyarakat dalam sebuah kegiatan agama. Keberhasilan tokoh agama dalam rangka membina remaja Islam masjid

dalam kegiatan -kegiatan keagamaan sangat ditentukan oleh kemampuan atau gaya dari tokoh agama dalam memberikan contoh sebagai teladan, interaksi himbauan dan sarannya dalam mempengaruhi warga masyarakat atau juga sangat ditentukan oleh cara tokoh agama dalam menggunakan kewenangan sebagai pemimpin agama. Dengan demikian, peran tokoh agama dengan kegiatan -kegiatan keagamaan remaja Islam masjid mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan, sebab apabila peran dari tokoh agama semakin baik maka partisipasi para remaja Islam masjid juga akan semakin meningkat.

Dengan demikian sebagai akibat dari status dan peran yang disandangnya, ketokohan, dan kepemimpinan tokoh agama telah menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dan pancaran kepribadian dalam memimpin masyarakat. Peran sosial kemasyarakatan tokoh agama di tengah-tengah kehidupan masyarakat baik menyangkut aspek sosial, politik, kebudayaan maupun yang lebih spesifik adalah bidang keagamaan, paling tidak telah menjadikan kyai sebagai sosok atau figur terpandang dalam masyarakat (Mustafidah, 2018).

Dengan demikian, tokoh agama sebagai pemimpin dimasyarakat harus bisa memberikan contoh serta interaksi yang baik untuk mengarahkan serta memberikan bimbingan kepada para remaja. Interaksi sosial diatur berdasarkan kebaikan, keadilan dan kemaslahatan bersama, bukan untuk seseorang atau sekelompok tertentu saja. Terutama remaja Islam masjid, karna dengan adanya kelompok remaja Islam masjid ini akan sangat membantu kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tokoh agama, untuk menyatukan remaja dengan lingkungan (Qodir Ahmad, 2018).

Manajemen dakwah harus dapat dikembangkan dan diakutualisasikn sesuai dengan perkembangan masyarakat yang sedang mengalami perubahan sebagai dampak dari globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, yang kini semakin menjajah generasi bangsa. Disinilah peran penyuluh agama islam dan tokoh agama dapat menjalankan kiprahnya dimasing-masing bidang seperti bimbingan masyarakat islam harus memiliki tujuan agar keberagaman dapat merefleksikan dan megaktualisasikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai keimana dan ketaqwaan dalam

konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Terutama dalam melakukan penyuluhan terhadap pemuda, peran penyuluh agama dan tokoh agama sebagai motivator dan fasilitator sangat diperlukan dalam pembenahan solidaritas pemuda dalam hal beribadah. Pemuda kerap kali dianggap dengan pola pikirnya yang cenderung idealis tidak realistis dan sering mengambil keputusan berdasarkan emosi dan perasaan belaka. Hal ini tentu menjadi sasaran penyuluh dan toko agama untuk menjalankan tugasnya. Banyaknya pemuda yang terbawa oleh pengaruh budaya luar dan perkembangan teknologi yang kian canggih menjadikan pemuda lupa dan apatis terhadap lingkungan sekitar.

Jika pemuda saat ini di biarkan bebas bergaul tanpa adanya aturan dan nilai-nilai moral, maka keadaan ini dapat membahayakan generasi muda. Sehingga menjadi penting bagi penyuluh dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada pemuda yang kini semakin terkikis karena sifat pemuda yang individualitas. Pemuda sebagai sosok yang dinamis, yang penuh energy, yang optimis, diharapkan untuk menjadi agen perubahan yang lebih baik, baik dalam kehidupan

sosial, masyarakat, dan sosial keagamaan. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam Qs. Ar-ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahan:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Seperti yang sudah disebutkan ayat diatas, bahwa pemuda adalah *agent of change* atau agen perubahan, dimana pemuda memegang peranan penting yang masing-masing memiliki peran sebagai generasi penerus yang meneruskan nilai-nilai yang ada dalam sebuah kaumnya. Pemuda memiliki andil besar dalam sejarah kebangkitan bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung dari bagaimana pemudanya. Jika pemudanya mmiliki jiwa yang maju, jiwa yang besar,dan jiwa kepemimpinan,

maka bangsa itu akan maju besar dan mampu memimpin peradaban dunia. Sebaliknya, jika pemudanya menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, apalagi bertentangan dengan nilai-nilai agama, seperti mabuk-mabukan, tawuran, pornografi, dan pornoaksi, maka masa depan bangsa itu akan suram (Afriyani, 2019).

Sosok Pemuda seperti apa yang diharapkan mampu membangun negeri ini? Dalam Al-Qur'an digambarkan pemuda Ashabul Kahfi, yaitu sekelompok anak muda yang memiliki integritas (moral).

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ
وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Terjemahan:

“Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk”.

Dalam hadist disebutkan kalimat, *Syabaabaka Qabla Haramika* (masa mudamu sebelum masa tuamu). Dari ayat dan hadist tersebut tampak bahwa masalah kepemudaan oleh islam sangat ditekankan. Ditekan karena tidak saja masa muda adalah masa

berbekal hari tua, melainkan juga dimasa muda itulah segala kekuatan dahsyat terlihat. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti di Desa Pala'e tepatnya di 4 dusun yaitu dusun labettang, dusun caboro, dusun serre', dan dusun ajucolo'e yaitu tentang peran penyuluh dan tokoh agama dalam meningkatkan ibadah sholat berjamaah pemuda di masjid di Desa Pala'e Kec. Sinjai selatan.

Shalat merupakan ibadah utama bagi umat islam dan secara harfiah berarti do'a. pengertian do'a tersebut dimaknai karena didalam rangkaian sholat terdapat berbagai do'a sehingga sholat adalah do'a. secara etimologi sholat berarti do'a dan secara terminology para ahli fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah sholat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takir dan diakhiri dengan salam.

Sholat merupakan suatu kewajiban yang harus dikejrjakanoleh setiap umat islam, Karena alla sendiri sudah memerintahkan hambanya untuk melakukan sholat dan sholat mempunyai kedudukan paling utama diantara ibadah-ibadah yang

lain. Sholat melengkapi perbuatan-perbuatan lahir dan bathin karena sholat merupakan penghalang yang kuat dari kejahatan dan kemungkaran sesuatu. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahan:

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Berdasarkan ayat diatas, sholat dapat menjadi penghalang dari kejahatan sementara manusia saat ini banyak yang lalai oleh berbagai aktifitas duniawi. Padahal sholat berjamaah dapat meningkatkan sama dan tali persaudaraan terhadap sesama manusia agar terbinanya suatu masyarakat yang lebih erat.

Sejatinya ibadah sholat merupakan dasar dari tiang agama. Yaitu pekerjaan yang menghubungkan antara seorang hamba dan tuhan nya sebagai ungkapan rasa

syukur kepada zat yang telah menghidupi dan memeliharanya. Hal ini hanya dapat dirasakan oleh seorang mukmin yang mengerjakan ibadah sholat dengan khusyuk, tuma'niah serta bersikap pasrah.

Para penyuluh dan tokoh agama sangat dituntut untuk mengajarkan agama kepada masyarakat, terutama bagi para pemuda. Tugas penyuluh dan tokoh agama sangat berat dan merupakan sebuah tantangan yang besar bagi perkembangan islam. Tokoh agama seharusnya mempedulikan pemuda dalam mendekatkan diri kepada-Nya, dalam hal ini untuk mengerjakan ibadah sholat berjamaah bersama-sama pada waktunya.

Melihat dari permasalahan diatas, bahwa peran penyuluh dan tokoh agama berperan dalam meningkatkan ibadah sholat berjamaah pemuda di masjid. Maka peneliti merasa tertarik untuk menyusun skripsi dengan mengambil judul **“Peran Penyuluh Dan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Berjamaah Pemuda di Mesjid di Desa Pala’e Kec. Sinjai Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat akan keterbatasan waktu dari penulis dan demi hasil yang maksimal dari penelitian ini maka penulis akan mengfokuskan pembahasan terhadap **“Peran Penyuluh Dan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Berjamaah Pemuda di Mesjid di Desa Pala’e Kec. Sinjai Selatan”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan suatu yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana Peran Penyuluh dalam meningkatkan Ibadah Sholat Berjamaah Pemuda di Mesjid di Desa Pala’e Kec. Sinjai Selatan?
2. Bagaimana Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Berjamaah Pemuda Di Mesjid Di Desa Pala’e Kec. Sinjai Selatan?
3. Apa Yang Menjadi Faktor Pendukung Dan Penghambat Penyuluh Dan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Berjamaah Pemuda Di Mesjid Di Desa Pala’e Kec. Sinjai Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Penyuluh dalam meningkatkan Ibadah Sholat Berjamaah Pemuda di Mesjid di Desa Pala'e Kec. Sinjai Selatan.
2. Untuk mengetahui Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Berjamaah Pemuda Di Mesjid Di Desa Pala'e Kec. Sinjai Selatan.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Penyuluh Dan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Berjamaah Pemuda Di Mesjid Di Desa Pala'e Kec. Sinjai Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu menghasilkan manfaat teoritis yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat memudahkan dalam mengetahui

Peran Penyuluh dan Tokoh Agama dalam meningkatkan Ibadah Sholat Berjamaah Pemuda di Mesjid di Desa Pala'e Kec. Sinjai Selatan.

2. Secara Praktis

- a) Bagi kalangan akademisi, baik mahasiswa ataupun dosen, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi dan sebagai bahan referensi atau kajian pustaka untuk menambah informasi bagi penelitian selanjutnya atau penelitian lainnya yang terkait Peran Penyuluh dalam meningkatkan Ibadah Sholat Berjamaah Pemuda di Mesjid di Desa Pala'e Kec. Sinjai Selatan.
- b) Bagi masyarakat, Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan masyarakat terkait Peran Penyuluh dalam meningkatkan Ibadah Sholat Berjamaah Pemuda di Mesjid di Desa Pala'e Kec. Sinjai Selatan.
- c) Bagi penulis, Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan referensi penulis mengenai Peran Penyuluh dalam meningkatkan Ibadah Sholat Berjamaah Pemuda di Mesjid di Desa Pala'e Kec. Sinjai Selatan.

- d) Bagi masyarakat, Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan masyarakat terkait Peran Penyuluh dalam meningkatkan Ibadah Sholat Berjamaah Pemuda di Mesjid di Desa Pala'e Kec. Sinjai Selatan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Peran dan Penyuluh Agama Islam

a. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto mengatakan bahwa peran adalah sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat, dapat dikatakan bahwa orang tersebut menduduki suatu posisi dalam masyarakat, maka ia pun melaksanakan suatu perannya tersebut dengan memperhatikan hak dan kewajibannya (Soekanto, 1988).

Abu Ahmadi mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya (Ahmadi, 1991). Robert merton mengemukakan bahwa perilaku peran yang berkaitan dengan posisi tertentu meliputi seluruh rangkaian perilaku yang saling mengisi bagi perilaku khas lainnya yang disebutnya “seperangkat peran”. Cara orang yang diharapkan

untuk berperilaku terhadap orang lain yang ditemui cenderung sangat berbeda. Misalnya, seorang mahasiswa kedokteran menghadapi harapan yang khas dan berbeda terkait dengan bagaimana perilaku yang sesuai terhadap sesama kawan, dosen, dokter, perawat, pasien, dan lain-lainnya (Santosa, 2011).

Peran (*role*) sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, disamping peran itu dapat menyebabkan seseorang meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga orang lain dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Suatu peran paling sedikit mencakup tiga hal yaitu:

- 1) Peran yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.

- 3) Peran dapat dikatakan suatu perilaku individu yang penting dalam struktur sosial dalam masyarakat (Dwi Narwoko & Suyanto, 2007).

Peran yang dimaksud dalam pengertian ini adalah tingkah laku seseorang yang diharapkan dalam interaksi sosial atau seseorang yang menjadi panutan dalam ucapan maupun tindakannya dalam lingkungan masyarakat.

b. Macam-macam Peran

Dikutip dari skripsi Susi Afriyadi peran juga mempunyai beberapa jenis yang berbeda-beda antara lain:

- 1) *Role Position* adalah kedudukan sosial yang sekaligus menjadikan akan kedudukan dan berhubungan dengan tinggi rendahnya posisi orang tersebut dalam struktur tertentu.
- 2) *Role Behavior* adalah cara seseorang memainkan perannya apabila seseorang tersebut melakukan dengan baik perannya maka ia akan diterima baik dikeluarganya, maupun masyarakat.
- 3) *Role Perception* adalah bagaimana seseorang memandang peranan sosialnya serta bagaimana

ia bertindak atau berbuat atas dasar pandangannya tersebut.

- 4) *Role Expectation* adalah peranan seseorang terhadap peranan yang dimainkan bagi sebagian warga masyarakat (Afriyani, 2019).

2. Tinjauan Penyuluh Agama Islam

a) Pengertian Penyuluh Agama

Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral, dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, serta menjabarkan seluruh aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.

Jadi penyuluh agama islam adalah para juru penerang penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan nilai etika keberagaman yang baik. Disamping itu penyuluh agama islam adah ujung tombak dari kementerian agama dalam pelaksanaan tugas membimbing umat islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin.

Hasil akhir yang ingin dicapai oleh penyuluhan agama pada hakikatnya adalah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki

pemahaman mengenai agamanya secara memadai yang ditunjukkan melalui pengalamannya yang penuh komitmen dan konsisten disertai wawasan multikultural, untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain (Purwanto, t.t.).

Penyuluhan agama adalah usaha penyampaian ajaran islam kepada umat manusia oleh seseorang atau kelompok orang secara sadar dan terencana, dengan metode yang baik sesuai dengan sasaran penyuluhan, sehingga berubahlah keadaan umat itu ke arah yang lebih baik untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

Dari pembakuan istilah penyuluhan agama islam telah memberikan makna yang strategis bagi penyuluh agama islam itu sendiri untuk lebih berkiprah dalam melakukan pembimbingan dan penyuluhan guna memberikan pencerahan kepada umat islam sehingga merasa terbimbing dengan kehadiran penyuluh agama islam dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan

umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat beragama dalam berbagai bidang (Purwanto, t.t.).

b) Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluh Agama Islam

1) Melakukan dan mengembangkan kegiatan penyuluhan dan bimbingan dan pembangunan melalui bahasa agama (Purwanto, t.t.).

2) Fungsi Penyuluh Agama Islam

a) Fungsi Informatif dan edukatif

Penyuluh agama islam memposisikan diri sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan islam dan menyampaikan peneragan agama dan membimbing masyarakat sebaik -baiknya sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

b) Fungsi konsultatif

Penyuluh agama islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat baik persoalan pribadi, keluarga atau masyarakat secara umum.

c) Fungsi advkatif

Penyuluh agama islam memiliki tanggungjawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaannya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah, dan merusak akhlak.

Tujuan Penyuluhan Islam menurut para ahli lainnya adalah untuk mengfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tantangan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat. Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus Bimbingan dan Penyuluhan Islam.(ABDULLA, 2020)

3. Tinjauan Peran Tokoh Agama

a. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh dalam kamus bahasa Indonesia menyarankan "orang yang bereputasi"(Yuwono & Abdullah, 1994) mengacu pada definisi ini dapat diartikan bahwa tokoh agama adalah orang yang terpandang, bereputasi baik dan memiliki peran besar

dalam pengembangan ajaran spiritual dalam contoh ini Islam. Tokoh Agama juga bisa dikatakan sebagai pemimpin, dalam Islam, kepemimpinan begitu penting sehingga mendapat perhatian yang sangat besar. Begitu pentingnya kepemimpinan, mengharuskan perkumpulan untuk memiliki pimpinan, bahkan perkumpulan dalam jumlah yang kecil sekalipun Nabi Muhammadi saw.

Tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan. Dikatakan kelebihan dan keunggulan bidang keagamaan karena karisma dan wibawanya besar, sebagai panutan spiritual, dan pimpinan masyarakat.

Tokoh agama merupakan barisan terdepan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena sebagai tempat bertanya. Orang datang kepadanya, bukan hanya mencari jawaban terhadap masalah-masalah hukum agama dalam artian sempit saja, tetapi juga untuk memperoleh jawaban pemecahan masalah keseharian mereka, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Maka tidak mengherankan jika

tokoh agama menduduki posisi terhormat dan disegani ditengah-tengah masyarakat muslim (Shiddiqi, t.t.).

Jadi yang dimaksud dengan tokoh agama disini adalah beberapa orang yang memiliki pengaruh atau mempunyai keunggulan dan kelebihan dalam bidang keagamaan yaitu tokoh agama di masyarakat khususnya di Desa Pala'e kec. Sinjai Selatan. Dalam kaitannya dengan prestise/kharisma, tokoh agama/ spiritual memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan masyarakat.

Peran tokoh agama dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi para kiyai atau ulama sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari seperti urusan ibadah, pekerjaan bahkan urusan rumah tangga. Di dalam masyarakat Indonesia yang kebanyakan menganut agama islam, tokoh agama merupakan salah satu elit yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat tersebut, tokoh masyarakat menjadi salah satu elit strategis

dalam masyarakat karena ketokohnya sebagai figure yang mempunyai pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran Islam.

Tokoh agama diharapkan mampu membawa masyarakat untuk mencapai tujuannya dalam mentransformasikan nilai-nilai ilmiah (terutama ilmu keagamaan) terhadap masyarakat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat mengilhami setiap kiprah pengikutnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tokoh agama adalah sejumlah orang islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat baik pengetahuannya perjuangan menegakkan syariat islam periaku yang baik dan di teladani maupun karismatik cukup disegani masyarakat.

b. Peran Tokoh Agama

Pengertian peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain dari masing-masing individu yang memegang kedudukan tertentu dimasyarakat, seperti sebagai pemimpin, atau bagian dari anggota masyarakat atau organisasi masyarakat (Zulmaron

dkk., 2017). Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Suatu peranan paling tidak mencakup tiga hal berikut:

- 1) Peranan yang meliputi norma -norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Seorang tokoh agama harus melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa Negara (umara), terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat terutama pada generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa tugas tokoh agama islam dimasyarakat hendaknya berperan sebagai panutan dan teladan bagi masyarakat sekitarnya.

Dari pernyataan tersebut bahwasannya tokoh agama merupakan pemegang tanggung jawab besar untuk masyarakat terutama pada remaja, misalnya seperti Risma. Jadi begitu pentingnya tokoh agama memberikan arahan dan sebagai figur contoh yang baik terhadap masyarakat terutama pada remaja islam masjid. Sebagai pegangan mereka dalam bergaul dengan teman-temannya.

4. Tinjauan Pemuda

a. Pengertian pemuda

Pemuda merupakan bagian dari penduduk usia produktif. Selain itu, pemuda menjadi salah satu sumber potensial dalam proses pembangunan bangsa yang memegang peranan penting bagi sumber kekuatan moral, control sosial, dan agen perubahan. Sejarah telah membuktikan bahwa pemuda adalah salah satu sumber pilar yang memiliki peran dalam perjalanan besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Pada generasi sekarang pemuda

tersebut perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

Umur pemuda dikelompokkan menjadi 16-20 tahun dan 26-30 tahun. Tabel 1.1 menyajikan struktur umur pemuda pada tahun 2015. Presentase pemuda tertinggi berada pada kelompok umur 26-30 tahun dengan presentase sebesar 34,11 persen, sebaliknya presentase pemuda terendah berada pada kelompok umur 16-20 tahun yaitu sebesar 32,38 persen.

Tabel 1. 1 Presentase pemuda menurut kelompok umur, tipe daerah dan jenis kelamin 2015

Kelompok umur (tahun)	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total	
	Kota (K)	Desa (D)	L	P	Persen	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
16-20	32.19	32.58	33.19	31.54	32.38	19 969, 28
21-25	34.38	32,53	33.17	33,87	33,51	20 672, 42
26-30	33,43	34.89	33.64	34,59	34.11	21 041, 61

Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	61 683, 32
---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	-------------------

Sumber: PS, Susenas Kor, 2015

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa terdapat perbedaan struktur pemuda di daerah perkotaan dan pedesaan. Di perkotaan presentase pemuda terendah berada pada kelompok umur 16-20 tahun, yaitu sebesar 32, 19 persen sedangkan di pedesaan berada pada kelompok umur 21-25 tahun sebesar 34.38 persen (Surya Mustari, 2015).

Sedangkan menurut organisasi kesehatan dunia WHO yang berkantor di pusat jenewa, swiss melalui studi tentang kualitas kesehatan dan harapan hidup rata-rata manusia di seluruh dunia menetapkan kriteria baru kelompok usia yang membagi kehidupan manusia kedalam 5 kelompok usia sebagai berikut: 0-17 tahun (Anak-anak dibawah umur), 18-65 tahun pemuda, 66-79 tahun (setengah baya), 80-99 tahun (orangtua), 100 tahun keatas (orangtua berusia panjang).

Kaum muda dalam setiap masyarakat dianggap sedang mengalami apa yang dinamakan “moratorium”. Moratorium merupakan masa

persiapan yang diadakan masyarakat yang memungkinkan pemuda-pemuda yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu mengalami waktu perubahan, dengan segala kesalahan yang mereka lakukan selama perubahan itu hanya dengan melalui identitas dalam upaya meningkatkan kualitas generasi muda, diperjelas ide dan pikiran mereka yang menjadi konsep yang berguna.

Di dalam masyarakat, pemuda merupakan identitas yang potensial, kedudukannya yang strategis sebagai penerus cita-cita bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya. Maka ibarat suatu rantai yang terurai panjang, posisi pemuda menempati sebagai mata rantai yang paling central karena berfungsi sebagai penerus cita - cita perjuangan bangsa dan berkemampuan untuk mengisi dan membina kemerdekaan. Pemuda sebagai harapan bangsa diartikan sebagai yang siapa menguasai pemuda akan menguasai suatu bangsa (Noor, 1997).

Karakteristik yang menonjol pada pemuda yaitu peranannya dalam masa peralihan menuju pada kedudukan yang bertanggungjawab dalam tatanan masyarakat antara lain:

- 1) kemungkinan Idealismenya
- 2) Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru.
- 3) Semangat pengabdianya.
- 4) Spontanitas dan kedinamikaannya.
- 5) Inovasi dan kreatifitasnya.
- 6) Keinginan-keinginan untuk mewujudkan harapan-harapan baru.
- 7) Keutuhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri.
- 8) Masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap dan tindakannya dengan kenyataan- kenyataan yang ada.

Sebagai individu-individu yang meneruskan tradisi, mendukung tradisi, dan yang oleh sebab itu dengan sendirinya

berusaha mentaati tradisi yang berlaku, kebudayaan yang berlaku dalam tingkah laku perbuatan masing-masing. Dalam hubungannya dengan persoalan ini menjadi bagi pemuda untuk melestraikan kebudayaan bangsa. Sebagai individu-individu yang berusaha menyesuaikan diri, baik orang-orang atau golongan yang berusaha mengubah tradisi, dengan demikian akan terjadi perubahan dalam tradisi masyarakat (Ahmadi, 2003).

Masalah pemuda adalah masalah yang abadi dan dialami oleh setiap generasi dalam hubungannya generasi yang lebih tua. Problema ini disebabkan karena sebagai akibat dari proses pendewasaan seseorang. Penyesuaian dirinya dengan situasi yang baru timbullah harapan setiap pemuda akan mempunyai masa depan yang lebih baik daripada kedua orangtuanya. Proses perubahan terjadi secara lambat dan teratur (evolusi) atau dengan besar-besaran sehingga sukar untuk mengendalikan perubahan yang terjadi, bahkan seakan-akan diberi kesempatan untuk

menyesuaikan dengan situasi (obyektif) perubahan tadi (Ahmadi, 2003).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Susi Afriyani, *“Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda di Desa Winduaji Panguyangan Brebes”* (Jakarta: Skripsi: 2018)
Program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penyuluh agama sebagai *Agen of Change* yakni berperan sebagai pusat untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik di segala bidang kearah kemajuan, perubahan dari arah negative atau pasif menjadi positif atau aktif. Karena ia menjadi motivator utama pembangunan, terutama dalam membangun kedekatan dan solidaritas pemuda kearah yang lebih baik. Maka pemuda perlu mendapat arahan dan bimbingan yang bertujuan untuk merubah sikap apatis terhadap lingkungan sekitar baik terhadap kehidupan bermasyarakat dan kehidupan soal keagamaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan yang berbasis pada penelitian kualitatif, dengan objek penelitian 7 responden

dengan masalah yang berbeda-beda. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Siti Nurjanah, *“Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (Risma) Di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah”* (Lampung Tengah: Skripsi: 2020) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (Iain). Tokoh agama merupakan seorang yang telah diberi kepercayaan oleh masyarakat karena kemampuan dan latar belakangnya yang baik. Dalam hal ini peran tokoh sangat berkaitan dalam masalah membina kegiatan keagamaan remaja Islam masjid. Karena dijadikan sebagai pembina kegiatan keagamaan dimasyarakat, maka disini peneliti ingin mengetahui apa saja peran yang dilakukan oleh tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja Islam masjid. Dalam hal ini penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang tujuannya adalah untuk mengetahui apa

sajakah peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja Islam masjid Al-Furqon? Dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang positif sebagai sumbangsih pemikiran dan masukan kepada remaja Islam masjid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dan alat untuk pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah tokoh agama dan remaja Islam masjid Al-Furqon.

3. Dwi Putra, *Peran Tokoh Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Sholat Berjamaah Masjid (Studi Di Desa Kebon IX Kab. Muaro Jambi*”, (Jambi: Skripsi” 2018) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah di mesjid. Itu bisa dilihat masih sedikit nya remaja yang melaksanakan sholat berjamaah dimesjid. Dari banyaknya remaja yang ada dimesjid yang hadir hanya 6-8 orang saja yang melaksanakan

sholat. Itu disebabkan karena, kurangnya pemahaman agama, lingkungan masyarakat, kurangnya niat, kurangnya perhatian orangtua, faktor gadegt, apalagi terhadap perkembangan IPTEK sehingga para remaja enggang melaksanakan sholat berjamaah di mesjid. Dalam hal ini peran tokoh agama sangat berperan penting dalam perkembangan umat manusia dalam hal ibadah. Dalam islam, ibadah dan amal shaleh merupakan bagian terpenting yang menunjukkan eksistensi agama ditengah-tengah umat manusia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif, penulis menempatkan bagaimana peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran remaja dalam shalat berjamaah dimesjid serta mengetahui faktor penghambat remaja untuk sholat berjamaah dimesjid. Penelitian ini menggunakan tiga tehnik yaitu tehnik observasi, pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan dan suatu fenomena yang terjadi, dalam masyarakat tentang Peran penyuluh dan tokoh agama dalam meningkatkan ibadah sholat berjamaah di mesjid.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2017).

Penelitian kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2017).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu metode pendekatan *Naturalistik*, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic* yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, dan buku peneliti (Sugiono, 2017).

Tujuan penelitian *Naturalistik* adalah untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Para peneliti *naturalistik* meyakini bahwa untuk memahami gejala sosial yang paling tepat adalah apabila mereka mampu memperoleh fakta pendukung yang

sumbernya berasal dari persepsi dan ungkapan dari para pelaku itu sendiri.

Dilihat dari segi orientasinya, penelitian naturalistik berorientasi pada proses. Karena berorientasi pada proses, maka penelitian naturalistik dianggap tepat untuk memecahkan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan manusia, seperti perubahan perilaku manusia dalam pembangunan, perilaku siswa dalam sekolah, peran dokter dan pasien dalam proses penyembuhan, di mana dalam kegiatan tersebut pengungkapan fenomena lebih bersifat ganda dan non linier

B. Definisi Operasional

Untuk memberi pemahaman yang jelas sekaligus menghindari salah penafsiran terhadap pembahasan proposal ini, maka penulis memberikan pengertian terhadap definisi operasional dalam pembahasan judul penelitian ini tentang peran penyuluh daan tokoh agama.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 (satu) bulan

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Pala'e Kec. Sinjai Selatan

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini para pemuda di desa Pala'e Kec. Sinjai Selatan.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penyuluh dan tokoh agama di Desa Pala'e Kec. Sinjai Selatan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk melakukan pengamatan langsung dan pencatatan terkait data atau informasi yang berkaitan dengan penyuluh dan tokoh agama di Desa Pala'e Kec. Sinjai Selatan. Secara

sederhananya wawancara merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan antara pewawancara dengan orang yang akan di wawancarai melalui komunikasi secara langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung mengenai suatu objek yang akan diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2017).

Peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi ataupun data mengenai Impelementasi Terapi Psikoreligius Pada Gangguan Psikosomatis.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti penyluh dan tokoh agama

dimasing-masin Dusun di Desa Pala'e Kec.Sinjai Selatan. Secara sederhananya wawancara merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan antara pewawancara dengan orang yang akan di wawancarai melalui komunikasi secara langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung mengenai suatu objek yang akan diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2017). Peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi ataupun data mengenai penyuluh dan tokoh agama di Desa Pala'e Kec.Sinjai Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat dokumen - dokumen seperti benda-benda tertulis berupa buku, majalah atau mengambil gambar tempat atau orang. Adapun instrument yang digunakan dalam dokumentasi adalah seperti buku tulis (*notebook*), pulpen atau alat tulis lainnya atau kamera untuk mendokumentasikan gambar atau foto.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti (Ahyar dkk., 2020).

2. Pedoman Wawancara

Alat wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penyuluh dan tokoh agama di Desa Pala'e Kec.Sinjai Selatan.

3. Pedoman Dokumentasi

Alat dokumentasi yang penulis gunakan adalah berupa foto-foto, buku catatan, video serta buku panduan yang ada di lokasi penelitian.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam peneliti kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *ependability*, dan *confirmability* (Sugiono, 2017). Agar dapat dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yaitu:

1. Uji Credibility

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

- a. Perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.
- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat

laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

- c. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber antara lain trigulasi teknik pengumpulan data (sumber dan teknik), dan waktu (Sugiono, 2017).
- d. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencuri data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.
- e. Menggunakan bahan referensi yaitu pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti antara lain foto, dokumen autentik sehingga dapat dipercaya.
- f. Mengadakan *Membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di dapat dan di peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. *Dependability*

Dependability atau penelitian yang dapat dipercaya adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

4. *Confirmability* (Objektivitas pengujian kualitatif)

Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang (Sugiono, 2017). Jadi, Validitas atau keabsahan data adalah data tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian peneliti melakukan analisis data melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang ada di lapangan pasti berhubungan dengan penggalan data, penggalan

data ini juga berkaitan dengan sumber dan jenis data, ada dua sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan yang diamati ataupun yang diwawancarai merupakan sumber data utama (Ahmad, 2019).

2. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, setelah peneliti memperoleh seluruh data dari berbagai sumber yakni dari hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi, kemudian peneliti melakukan tahapan awal dalam menganalisis data yaitu mereduksi data. Reduksi data dilakukan untuk menyeleksi dan memfokuskan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

3. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang fungsinya untuk menjelaskan, mendeskripsikan, meringkas dan menyederhanakan data yang kompleks. Selain itu, dapat juga disajikan dalam

bentuk gambar, grafik, dan tabel agar pembaca lebih mudah dalam memahami isi dari penelitian ini. Penyajian data tersebut bertujuan untuk memperkuat data hasil penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Aktivitas ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Siyoto, S dan Sodik, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Pala'e

Desa palae merupakan salah satu Desa di kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai yang dibentuk pada tahun 1985, dan merupakan pemekaran dari Desa Aska. Desa Palae pertama kali dikepalai oleh H. M.Ali selaku Kepala Desa Palae (Palae, 2021).

Desa palae merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan yang memegang sikap dan sifat *Sipatuo Sipatokkong, Telleng Siupaumpa, Mali Siparappe, Engkai Assidereng* yang mempunyai makna yang tidak lazim lagi masyarakat Sinjai. Dalam menjalankan roda pemerintahan Kepala Desa Palae dibantu oleh para aparat desa dengan mempererat hubungan kerjasama dengan lembaga kemasyarakatan yang ada seperti:

- a. LPM yang berperan merencanakan kegiatan pembangunan melalui musrembang dari tingkat Dusun, tingkat Desa, dan bahkan tingkat kecamatan.
- b. BPD yang menetapkan peraturan-peraturan Desa, seperti peraturan tentang penertiban hewan ternak,

peraturan tentang pengelolaan tanah desa dan lain-lain.

- c. Kelompok PKK Desa yang berupaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pokja-pokjanya.
- d. Kelompok yakni, masjid taklim, organisasi pemuda yang ada dalam masyarakat dengan fungsi dan perannya masing-masing. Desa palae terdiri dari 5 (lima) dusun yaitu: Dusun Caboro, Dusun Ajucolo'e, Dusun Serre' dan Dusun Patahoni.

2. Letak Geografis Desa Pala'e

Desa Palae yang merupakan wilayah berbukit dan daerah bebas banjir dengan orbitasi:

- a. Ketinggian dari permukaan laut : 150 m dpl
- b. Bentang Wilayah : Berbukit
- c. Suhu udara rata-rata : 32° Celsius
- d. Jumlah bulan hujan : 5 bulan

Denga batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Salohe (Kecamatan Sinjai Timur)
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Alenangka
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Talle dan Desa Bulukamase
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Aska

Dengan luas wilayah $\pm 446,08$ Ha terdiri dari:

- 1) Lahan persawahan : 152,72 Ha
- 2) Lahan perkebunan : 253, 36 Ha
- 3) Lain-lain : 40,00 Ha

Jumlah penduduk, berdasarkan data sensus penduduk November 2014, Desa Palae mempunyai penduduk sebanyak 3.443 jiwa dengan rincian laki-laki 1.676 jiwa dan perempuan 1.767 jiwa. Tingkat pendidikan di Desa Palae, rinciannya sebagai berikut:

- 1) Tidak pernah sekolah : 302 Orang
- 2) Tidak tamat SD : 435 Orang
- 3) Tamat SD : 715 Orang
- 4) Tamat SLTP : 657 Orang
- 5) Tamat SLTA : 1.150 Orang
- 6) Sarjana : 67 Orang

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Palae

Suatu organisasi merupakan susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan di inginkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang

satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktifitas dan fungsi dibatasi.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 8 Tahun 2007 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintah Desa, maka susunan organisasi pemerintah Desa Palae Kecamatan Sinjai, terdiri dari:

- a. Kepala Desa
- b. Sekertaris Desa
- c. Pelaksana teknik/Kepala Urusan (KAUR):
 - 1) Kaur pemerintahan
 - 2) Kaur pembangunan
 - 3) Kaur umum

Untuk lebih jelasnya suruktur organisasi pemerintahan Desa Palae dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. 1Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Palae

4. Bidang-bidang Kerja Pemerintahan Desa

a. Kepala Desa

- 1) Menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan
- 2) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh BPD
- 3) Mengajukan rancangan peraturan desa
- 4) Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD
- 5) Menyusun dan mengajukan peraturan desa mengenai APBD untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
- 6) Membina kehidupan masyarakat desa
- 7) Membina perekonomian desa
- 8) Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- 9) Mewakili desanya diluar dan didalam pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan pengaturan perundang-undangan
- 10) Melaksanakan wewenang lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Sekertaris Desa

- 1) Melaksanakan urusan surat-menyurat, kersipan dan laporan
- 2) Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan serta mengawasi semua unsur kegiatan sekertari Desa
- 3) Mengadakan kegiatan inventarisasi (mencatat, mengawasi, dan memelihara kekayaan desa)
- 4) Merumuskan program kegiatan Kepala Desa
- 5) Menyusun rancangan anggaran penerimaan dan belanja desa serta pelayanan laporan pertanggung jawaban Kepala Desa
- 6) Mengadakan dan melaksanakan persiapan rapat dan mencatat hasil-hasil rapat
- 7) Melaksanakan administrasi kepegawaian aparat desa
- 8) Memberikan saran dan pendapat kepada Kepala Desa
- 9) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

c. Pelaksana teknis lapangan/Kepala urusan (Kaur)

Kepala urusan mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan dan

melaksanakan segala usaha kegiatan yang menjadi kewenangannya dalam rangka menunjang kegiatan penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Pelaksana teknis lapangan/kepala urusan yang ada dalam organisasi pemerintahan di Desa meliputi:

- 1) Kepala Urusan Pemerintahan, mempunyai tugas:
 - a. Melaksanakan administrative penduduk
 - b. Melaksanakan dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam hal pembuatan kartu tanda penduduk.
 - c. Melaksanakan kegiatan administrative mengenai pewarganegaraan
 - d. Melaksanakan pencacatan administrasi pertahanan
 - e. Melaksanakan pencacatan kegiatan monografi
 - f. Melaksanakan pencacatan kegiatan kemasyarakatan antara RW, RT, dan kegiatan ketentraman dan ketertiban serta pertahana sipil

- g. Melaksanakan penyelenggaraan buku administrative keputusan desa dan keputusan kepala desa.
 - h. Menyusun rencana keuangan
 - i. Melaksanakan kegiatan administrasi pemilih berdasarkan ketentuan yang berlaku
 - j. Mencatat kegiatan sosial politik
 - k. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa
- 2) Kepala urusan ekonomi pembangunan
- a. Melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan
 - b. Melaksanakan pencatatan hasil swadaya masyarakat dalam pembangunan
 - c. Menghimpun data potensi serta menganalisa, memelihara untuk dikembangkan
 - d. Melaksanakan pencacatan dan pengarsipan bahan untuk pembuatan daftar usulan rencana proyek atau daftar usulan kegiatan dan mencatat daftar isian kegiatan
 - e. Mengikuti dan melaporkan perkembangan keadaan perekonomian, perkoperasian,

perkeriditan, dan lembaga perekonomian lainnya.

- f. Melaksanakan pencacatan ulang dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat daam hal permohonan pembuatan ijin iusaha, izin pembangunan, dan lain-lain.
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

3) Kepala Urusan Umum

- a. Melaksanakan, menerima, dan mengendalikan surat-surat masuk dan surat keluar serta melaksanakan tata kearsipan
- b. Mengkoordinasikan pengetikan surat-surat hasil persidangan dan rapat-rapat dan naskah-naskah lainnya
- c. Melaksanakan penyediaan, penyimpangan dan pendistribusian alat-alat tulis menulis dikantor desa serta pemeliharaandan perbaikan peralatan kantor
- d. Menyusul jadwal serta mengikuti perkembangan pelaksanaan piket

- e. Melaksanakan dan mengusahakan ketertiban kantor dan kebersihannya serta bangunan-bangunan milik desa yang lain.
- f. Menyelenggarakan pengelolaan administrasi umum
- g. Mencatat inventarisasi kekayaan desa
- h. Melaksanakan persiapan penyelenggaraan rapat dan penerimaan tamu dinas dan kegiatan rumah tangga pada umumnya.
- i. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan kepala desa dan sekretaris desa.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Di Mesjid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi serta sumber data maka didapatkan bahwa, peran sebagai perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Dalam hal ini peranan agama sebagai motivator dan fasilitator dalam memberikan penyuluhan kepada pemuda tertentu di dasarkan pada solidaritas mekanik. Seperti yang dikemukakan oleh Emile

Durkheim bahwa solidaritas mekanik terbentuk atas kesadaran kolektif, yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen yang ada pada rata-rata warga yang sama. Dalam penelitian ini mengacu pada masyarakat pedesaan dan sasaran penyuluh agama yang diteliti hanya pada pemuda yang ada di desa Palae, sehingga solidaritas yang dibangun adalah solidaritas mekanik.

Peran penyuluh dalam meningkatkan solidaritas pemuda, terdapat beberapa peran didapatkan oleh peneliti dalam pelaksanaan penyuluhan pemuda mekanik di desa palae. Diantara peran penyuluh ialah, peran informatif yaitu penyuluh sebagai pemberi informasi yang bersifat edukasi tentang pengetahuan agama dan kemasyarakatan. Selain peran informatif penyuluh agama juga berperan sebagai peran pendamping bagi masyarakat, selain ini berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dimasyarakat pedesaan khususnya pemuda. Seperti menangani permasalahan keluarga, perkelahian pemuda, dan lain sebagainya. Peran pendamping dapat membantu dengan cara mengadakan pengajian majelis ta'lim, membuka jasa konsultasi kepada masyarakat atau pemuda yang

ingin meminta pendapat dan solusi atas permasalahan yang menimpanya.

Pada penelitian ini peran yang berkaitan dengan status, kedudukan, dan fungsi dalam suatu statusnya yaitu berupa pengakuan dari pemuda yang menjalankan fungsinya didalam msyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa peran Ibu Suharni di dalam masyarakat mendapatkan pengakuan dari sesama penyuluh agama Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Asri sebagai berikut :

“Beliau ini merupakan salah satu penyuluh yang bertugas di desa palae cukup terbilang aktif, selain daripada tugasnya sebagai penyuluh beliau juga kadang-kadang menjadi guru di TK/TPA di beberapa mesjidjika ada salah satu yang berhalangan untuk datang mengajar, saya juga salut melihat beliau” (Asri, 2022).

Dari hasil wawancara diatas membuktikan bahwa, ibu suharni seseorang yang berperan penting didalam masyarakat, beliau menjadi panutan bagi orang disekitarnya dan juga pemuda yang beliau bimbing dalam ilmu agama melalui majelis ta’lim yang beliau bina.

Sedangkan mengenai peran yang berkaitan dengan solidaritas pemuda, beliau mengajak pemuda untuk lebih aktif dalam kegiatan yang bersifat membaaur dengan masyarakat seperti, sholat berjamaah di mushollah terdekat, mengajak tahlil keliling setiap malam jumat, pengajian majelis ta'lim, latihan khutbah, dan bergotong royong. Tapi beberapa banyaknya kegiatan yang ada hanya baru beberapa saja yang berjalan, hal tersebut karena kurangnya pemuda yang ada di desa palae. Pemuda di desa palae kebanyakan adalah sebagai perantau, kuliah di luar daerah, mondok, dan juga bekerja sehingga hanya tersisa beberapa yang masih aktif mengikuti kegiatan di desa.

Hal yang sama juga dikatakan Ibu Suharni selaku penyuluh agama dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“saya juga memiliki beberapa sepupu laki-laki yang awalnya pernah merantau, tapi karena melihat keadaan di desa mereka ingin menetap dan membuka usaha meskipun usaha kecil-kecilan di desa” (Suharni, 2022).

Selanjutnya kembali disampaikan oleh Ibu Suharni sebagai berikut:

“Didesa ini sudah jarang sekali ada anak muda yang mau kembali bekerja karena kebanyakan dari mereka itu biasaya sibuk kuliah, dan kerja diluar kota/negeri, meskipun jika ada hanya ada beberapa orang dikarenakan mungkin penghasilan di desa kecil dan tak seberapa, tapi saya melihat ada beberapa dari mereka yang tinggal di desa itu rutin mengikuti beberapa kegiatan yang ada di desa terkadang mendatangkan sedikit rezeki dan juga yang terpenting kita dekat dengan beberapa keluarga yang ada di kampung” (Suharni, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa pemuda didesa palae memang kebanyakan sebagai perantau entahmelanjutkan pendidikan atau bekerja diluar kota maupun diluar daerah, tapi meskipun tidak banyak pemuda, kegiatan masih ada walaupun tidak semuanya berjalan dengan lancar dan memiliki potensi untuk meningkatkan solidaritas antar pemuda khususnya dalam bidang ilmu agama itu sendiri.

Meskipun ada beberapa kegiatan yang tidak berjalan lagi, penyuluh agama berusaha untuk mempertahankan kegiatan yang masih berjalan agar kegiatan yang sudah ada menjadi sebuah kebiasaan yang baik dann tetap terjaga sampai generasi yang akan datang, hal tersebut bertujuan agar pemuda sadar akan pentingnya belajar memahami dan mengamalkan ilmu

agama dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan kutipan yang disampaikan oleh Ibu Suharni yang juga mengatakan bahwa:

“Kalau mengenai kegiatan keagamaan pemuda didesa ini, ada beberapa yang masih jalan dan adapula yng sudah vakum, jadi yang masih berjalan itu seperti pengajian majelis ta’lim, latihan khutbah, dan gotong royong antar dusun dan biasa dipimpin oleh para ketua RT/RW masing-masing dusun, dan mereka juga memintai para pemuda agar selalu turut andil melakukan kegiatan di desa” (Suharni, 2022).

2. Metode Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Di Mesjid

Berdasarkan hasil observasi selama peneliti melakukan penelitian di desa palae, peneliti menyimpulkan bahwa metode pendekatan yang digunakan dalam melakukan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan solidaritas pemuda tidak jauh berbeda dengan metode yang lain.

Menurut penuturan dari Ibu Suharni selaku ibu penyuluhagama menyampaikan bahwa:

“Jadi untuk menggunakan pendekatan kepada para pemuda itu yang efektif dan efisien saya lakukan itu hanya lewat perindividu, akan tetapi jika sudah mengerti, biasanya yang kita bisa melakukan pendekatan langsung secara kelompok” (Suharni, 2022).

a. Metode Pendekatan Pemuda

Dalam melakukan observasi yang penulis lakukan dari semua kegiatan yang dilakukan penyuluh agama yang bertujuan untuk meningkatkan solidaritas pemuda, penyuluh agama memiliki teknik masing-masing untuk mendekati audiens, agar pemuda tertarik mengikuti kegiatan yang diadakan oleh penyuluh agama.

Setiap pemuda memiliki permasalahan yang berbeda-beda dari sudut pandang yang berbeda pula. Tidak semuanya bisa diceritakan setiap masalah yang ada, oleh karena itu penyuluh agama menggunakan pendekatan dengan metode individu alasan lain agar mudah menjaga rahasia dan lebih intens dalam menangani setiap permasalahan.

1) Pendekatan Individu

Penyuluh agama dilaksanakan secara individu, dari pribadi ke pribadi. Metode ini disebut dengan metode pendekatan pribadi (*personal approach*) karena dalam pelaksanaanya secara langsung melakukan pendekatan kepada setiap pribadi. Dalam metode ini penyuluhan melakukan dialog langsung kepada pribadi

sasaran, memberikan penjelasan-penjelasan, memberikan saran-saran dan sedapat mungkin membantu memecahkan masalah yang ada. Dalam kasus pemuda didesa palae didapatkan bahwa permasalahan yang banyak dihadapi oleh pemuda berawal dari keluarga seperti yang disampaikan oleh ibu suharni dalam wawancaranya:

“Biasanya jika saya melakukan pengajian banyak teman-teman yang lain yang biasa bertanya dan meminta nasehat, oleh ebab itu biasanya saya memberikan kesempatan bagi siapapun yang ingin melakukan konseling bisa bertemu dia setelah melaksanakan shalat berjamaah” (Suharni, 2022).

2) Pendekatan Kelompok

Pada metode pendekatan kelompok ini, penyuluh berhubungan dengan sasaran/komunikan yang dihadapi merupakan kelompok yang banyak dan cara menghadapinya dengan sekalipun. Semua penerangan dan penyuluhan menggunakan media komunikasi massa menggunakan metode ini. Sebab pembaca Koran, penonoton TV, dan pendengar radio adalah masyarakat umum yang harus dihadapi oleh penyuluhan secara umum pula. Dalam observasi penulis metode yang sering

digunakan ialah dengan pendekatan kelompok seperti waktu pengajian dan gotong royong.

3. Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Di Mesjid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi serta sumber data maka didapatkan bahwa, akan memaparkan gambaran umum mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan ibadah shalat berjamaah di mesjid.

Tokoh agama merupakan panutan bagi orang-orang disekitar dalam kehidupan sehari-harinya, sebagai pembina dan panutan umat, memberikan bimbingan kepada masyarakat muslim agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia sehingga kemakmuran, kesejahteraan serta keadilan terwujud dalam kehidupan nyata dimasyarakat. Pemaparan tentang peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja Islam masjid di Desa Palae merupakan temuan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tokoh agama dan remaja Islam

masjid. Uraian tentang hasil wawancara dijelaskan berdasarkan pokok-pokok wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama yaitu Bapak Imam Haris selaku Imam Desa Palae yang menyatakan bahwa:

“Peran yang saya lakukan dalam membina kegiatan keagamaan Remas (remaja masjid) ini yaitu dengan mengajak para remaja untuk turut aktif dalam kegiatan-kegiatan seperti yang dilakukan oleh organisasi Remas dusun sebelah, yaitu seperti ngaji, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan maupun kegiatan sosial lainnya, seperti yang tertera dalam program kegiatan Remas. Karena harapan saya anak-anak Remas di desa palae ini juga bisa aktif “ (Haris, 2022)

Kemudian dilanjutkan kembali oleh bapak imam haris saat di wawancarai mengenai Peran apa yang bapak lakukan sebagai tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja Islam masjid yaitu:

“Peran yang dilakukan sebagai tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja Islam masjid ini yang pertama, yaitu mengajarkan hal-hal positif, memberikan contoh akhlak yang baik, Menjadi teladan, serta mengusahakan sholat berjamaah di masjid, dalam arti memberikan contoh melalui perbuatan sehari-hari melakukan kegiatan misal sholat berjamaah di masjid, terkadang seminggu

sekali bersih-bersih masjid, ini bertujuan agar para remaja ikut menyadari betapa pentingnya kebersihan masjid, adapun kegiatan keagamaan yang sudah pernah berjalan seminggu sekali yaitu belajar tajwid, namun hanya bertahan sampai satu bulan saja. Harapan saya nanti kedepannya para anak-anak Remas menyadari bahwa pentingnya organisasi ini dibentuk yaitu untuk menumbuhkan kembangkan fikiran anak-anak remaja untuk memperbaiki diri dalam ilmu agama, agar menjadi generasi yang cinta islamiah dan berakhlakul karimah.” (Haris, 2022)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan pemuda Islam masjid berbeda, namun mempunyai tujuan yang sama. Dari hasil wawancara kedua tokoh agama diatas peneliti dapat menganalisa tentang peran tokoh agama dalam membina kegiatan remaja Islam masjid yaitu:

- a. Mengajak para remaja Islam masjid untuk turut aktif kembali dalam kegiatan keagamaan yang telah di program.
- b. Memberikan teladan dan mengarahkan para remaja Islam masjid agar menyadari pentingnya organisasi ini di bentuk yaitu untuk menumbuh kembangkan fikiran anak-anak remaja untuk memperbaiki diri

dalam ilmu agama, agar menjadi generasi yang cinta islamiah dan berakhlakul karimah.

Peran tokoh agama sangatlah penting dalam membina kegiatan keagamaan, adapun upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menggalakkan kegiatan keagamaan remaja Islam masjid melalui beberapa cara seperti kegiatannya sehari-hari.

Saat ini belum semua remaja Islam masjid di sekitar mushola AlFurqon menyadari akan pentingnya organisasi remaja Islam masjid, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor dari tidak berfungsinya organisasi remaja Islam masjid yang sudah terbentuk. Tokoh agama di setiap dusun dalam memberikan pembinaan remaja Islam masjid yaitu dengan mengajak para remaja Islam masjid untuk turut aktif kembali dalam kegiatan keagamaan yang telah di program. Selanjutnya salah satu cara tokoh agama dalam membina remaja Islam masjid yaitu melalui kegiatan sehari-hari kegiatan misal sholat berjamaah di masjid, terkadang seminggu sekali bersih-bersih masjid, ini bertujuan agar para remaja ikut menyadari betapa pentingnya kebersihan masjid, adapun kegiatan keagamaan yang sudah terprogram yang pernah berjalan

seminggu sekali namun sekarang sudah tidak berjalan. Tokoh agama perlu melakukan pendekatan terhadap remaja Islam masjid, guna mengetahui kegiatan apa yang disenangi para remaja, karena dari kesenangan tersebut nanti bisa menjadi ide kegiatan yang dapat mengaktifkan kembali kegiatan keagamaan remaja Islam masjid (Remas).

Selanjutnya yaitu mengenai Pentingnya sebuah interaksi sosial seperti, motivasi dan komunikasi antara pembina dan anggota sangat berpengaruh terhadap kelangsungan sebuah organisasi. Karena dalam membina sebuah kegiatan perlu adanya motivasi dan komunikasi yang baik, yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan meningkatkan semangat yang bertujuan agar selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan remaja Islam masjid agar kegiatan yang sudah terbentuk dapat berjalan secara aktif.

Namun, jika tokoh agama tidak memberikan komunikasi yang baik kepada remaja Islam masjid maka akan memberikan dampak negatif terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah terbentuk karena tidak akan berjalan semestinya, seperti malas saat ada kegiatan dan tidak bersemangat jika ada kegiatan

keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak imam haris selaku tokoh agama yang menyatakan bahwa:

“Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk menggalakkan kegiatan remaja islam masjid: ya dengan mengkomunikasikan kegiatan dengan salah satu anggotanya agar nanti di musyawarahkan kepada anggota yang lainnya.” (Haris, 2022)

Selanjutnya bapak imam haris juga menyampaikan bahwa:

“Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk menggalakkan kegiatan remaja islam masjid: ya dengan menghkomunikasikan kegiatan dengan salah satu anggotanya agar nanti dimusyawarahkan kepada anggota yang lainnya.” (Haris, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa: Tokoh agama di Desa Palae dalam upaya menggalakkan kegiatan keagamaan remaja islam masjid yaitu masih berusaha untuk mengetahui kegiatan keagamaan seperti apa yang di senangi para remaja saat ini. Serta dengan cara mengkomunikasikan kegiatan dengan salah satu anggotanya agar nanti dimusyawarahkan kepada anggota yang lainnya mengajak untuk berdiskusi, melaksanakan kegiatan

masjid, harapannya agar remaja Islam masjid dapat berjalan aktif kembali.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan peran tokoh agama dalam membina organisasi remaja Islam masjid sebagai pembina organisasi tentunya memiliki faktor pendukung maupun penghambat dalam menjalankan peranannya, baik dari dalam maupun luar, kelancaran suatu kegiatan disamping ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga oleh faktor lingkungan serta fasilitas dan penengkap yang diperlukan serta pngelolaan yang baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan tokoh agama ia mengatakan bahwa dua faktor tersebut yaitu:

1. Faktor Pendukung

Faktor yang mempengaruhi peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja Islam masjid Desa Sritejo Kencono adalah sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan Keluarga

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama. Utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya. Sebagai gambaran langsung keluarga yang anggota keluarganya selalu membiasakan melakukan kegiatan keagamaan yang akan mewarnai kebiasaan baik ketika didalam kelurga maupun kegiatan keagamaan diluar lingkungan. Berkaitan dengan peran tokoh agama dalam membina kegiatan keaga maan remaja Islam masjid salah satu adanya faktor yaitu dari otrang tua dan tokoh agama.

“Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh tokoh agama menyatakan yaitu : masyarakat mendukung adanya organisasi remaja Islam masjid, karena sarana prasarana yang di miliki oleh mushola AlFurqon juga cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan. Karena tujuan terbentuknya remaja Islam masjid ini untuk membentuk remaja yang mendukung dan mempelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa depan.”

Dari hasil wawancara diatas bahwa yang di masud dengan masyarakat yaitu orang tua. Yang mana mereka mendukung adanya

organisasi remaja Islam masjid, karena organisasi ini merupakan salah satu wadah kelompok yang bagus, karena atas dasar agama yaitu untuk memperbaiki generasi muda yang akan datang agar menjadi pemuda yang tidak salah dalam segala hal apabila sudah mempunyai pondasi kegiatan remaja Islam masjid. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai faktor pendukung yang mempengaruhi terbentuknya remaja Islam masjid yaitu karena faktor ini atas dasar keimanan dan kesadaran yang tinggi akan ibadah, orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang akan melaksanakan ibadahnya dengan konsisten, stabil dan mantap, serta penuh tanggung jawab serta dilandasi pandangan yang luar.

b. Faktor komunikasi

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang adalah komunikasi dalam berinteraksi. Untuk memajukan sebuah kepentingan bersama seperti kegiatan keagamaan maka seorang tokoh atau

sosok figure yang telah diberikan amanah untuk diembannya harus terus menerus mengingatkan dan membangun komunikasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama yang menyatakan bahwa:

“Komunikasi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam sebuah organisasi menurut tokoh agama, sangat diperlukan namun yang terjadi di dalam organisasi remaja Islam masjid Dusun III ini malah kebalikannya, yaitu kurangnya komunikasi yang baik antara pembinanya dengan anggota remaja Islam masjid setempat, karna ya memang saya kadang juga sibuk ada pekerjaan dan lain sebagainya, namun jika ada waktu senggang ya kadang ngobrol dengan anak-anak remaja anggota risma, membicarakan seputaran ilmu-ilmu agama tapi hanya sesempatnya saja, sehingga hal ini yang menjadi penyebab terhambatnya kegiatan keagamaan yang sudah terbentuk namun tidak berjalan semestinya.”

Berdasarkan dari pernyataan dari beberapa informan jadi jelas berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai pentingnya komunikasi organisasi remaja Islam masjid dan pembina dalam kegiatan keagamaan yaitu kurang baik. Hal ini menjadi faktor penghambat kegiatan remaja

Islam masjid, karena tidak dapat kompak dalam melaksanakan kegiatan, banyak alasan jika harus berkumpul dan berdiskusi, komunikasi dan interaksi yang terjadi antara tokoh agama dan remaja Islam masjid kurang efektif.

Kemudian kesibukan para Tokoh agama juga menjadi penghalang dan mempengaruhi kurangnya interaksi sosial dengan remaja Islam masjid, Sehingga kegiatan remaja Islam masjid perlu memperbaiki komunikasi antara yang satu dengan yang lain. Berdasarkan dari beberapa pemaparan dari informan, peneliti menggaris bawahi bahwa peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan yang berhubungan langsung dengan remaja Islam masjid sangatlah dibutuhkan di Desa Palae terutama di beberapa dusun seperti ajucolo'e, labettang, dan serre'. karena dengan adanya peran tokoh agama yang baik dalam memberi bimbingan, arahan, serta pengelolaan sebuah organisasi maka niscaya organisasi tersebut dapat berjalan aktif seperti seharusnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Di Mesjid di Desa Palae”. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

Peran Tokoh Agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja Islam masjid saat ini masih kurang baik, karena perannya dalam membina kegiatan keagamaan remaja Islam masjid blm terealisasi secara baik. Karena peran yang dilakukan masih hanya sekedar mengajarkan hal-hal postif yang dilaksanakan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari selama ini, adapun kegiatan yang telah terlaksana yaitu dengan mengajarkan baca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar. Faktor-faktor yang mempengaruhi perannya tokoh agama dalam membina kegiatan remaja islam masjid terdiri dari faktor pendukung yaitu: 1. Lingkungan keluarga, dan. 2. banyaknya jumlah remaja Islam masjid dan sarana prasarana yang memadai

yaitu al-qur'an, meja, sound system, dll yang berada di dalam mushola guna mendukung berlangsungnya kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan risma. Adapun beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan yaitu: 1. ketidak harmonisan anggota remaja Islam masjid 2. kurangnya interaksi dan komunikasi yang baik antara tokoh agama dan remaja Islam masjid, sehingga menjadikan remaja islam masjid malas melaksanakan kegiatan, tidak kompak dan kurang komitmen dalam organisasi dan juga di sebabkan oleh pergaulan.

B. Saran

Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan penulis adalah: 1. Untuk semua upaya yang telah dilakukan oleh tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja Islam masjid di harapkan agar tetap berlanjut dan semakin optimal. 2. Menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan yang telah terprogram namun belum dijalankan, dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui, baik itu hambatan dari segi remajanya maupun tokoh agamanya. 3. Dikembangkan program kegiatan yang berbasis generasi muda islami yang milenial yang bertujuan agar kegiatan tidak monoton, dan

harapannya remaja Islam masjidnya dapat bersemangat. 4. Di bentuk seksi-seksi kewirausahaan dan pendidikan pada struktur remaja Islam masjidnya yang bertujuan untuk dapat mengembangkan usaha agar bisa lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, P. D. (2020). *Penerapan Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam Di Desa Lasiai* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Afriyani, S. (2019). Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Desa Winduaji Paguyangan Brebes. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Ahmad, R. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF | Rijali | Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Ahmadi, A. (1991). *Psikologi Sosial* (Raja Cipta).
- Ahmadi, A. (2003). *Ilmu Sosial Dasar*. PT Rineka Cipta.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. Si., Nur Hikmatul Auliya,

- Grad. Cert. B., Helmina Andriani, M. Si., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Nomor March).
- Dwi Narwoko, J., & Suyanto, B. (2007). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Kencana.
- Fitrah, & Luthfiyah. (2017). Metodologi penelitian; penelitian kualitatif , tindakan kelas & study kasus. Dalam *September*.
- Mustafidah, A. (2018). *Peran Tokoh Agama Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban*.
- Noor, A. (1997). *ISD Ilmu Sosial Dasar*. CV. Pustaka Setia.
- Palae, D. (2021). *Buku Monografi Desa Palae*.
- Purwanto, A. (t.t.). *Peranan penyuluh Agama Dalam Pembinaan Umat*.

- Qodir Ahmad, M. (2018). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bineka Cipta.
- Santosa, I. (2011). *Sosiologi The Key Concepts*. Rajawali.
- Shiddiqi, N. (t.t.). *Jeram-jeram peradaban islam*. Pustaka Pelajar.
- Siyoto, S dan Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian Cetakan Pertama. Literasi Medika*.
- Soekanto, S. (1988). *Pengantar Sosiologi*. Rajawali.
- Sugiono. (2017). *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surya Mustari, A. (2015). *Statistik Pemuda Indonesia*.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Zulmaron, Noupal, M., & Aliyah, S. (2017). Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang. *Jurnal Studi Agama*, 1(1), 41–54.

LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	Fokus	Indikator	Instrumen	Sumber Data
1.	Peran penyuluh dan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda di Mesjid di Desa Palae Kec. Sinjai Seltan	a. Peran penyuluh dan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda Mesjid	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	penyuluh dan Tokoh Agama
		b. Metode penyuluh dan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda Mesjid	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	penyuluh dan Tokoh Agama
		c. Faktor pendukung dan penghambat penyuluh dan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda Mesjid	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	penyuluh dan Tokoh Agama

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Penyuluh

No	Indikator	Daftar Pertanyaan
1	Peran penyuluh dan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda Mesjid	a. Apa peran penyuluh dan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda Mesjid di Desa Palae Kec. Sinjai Seltan b. Sejak kapan bapak/ibu melakukan penyuluhan c. Alasan apa yang membuat bapak/ibu melakukan penyuluhan d. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan penyuluhan e. Ketika melakukan sebuah penyuluhan apakah para remaja orang tua dan masyarakat ikut berpartisipasi f. Bagaimana pengawasan yang bapak ibu lakukan setelah penyuluhan g. Bagaimana tode yang bapak ibu gunakan untul melakukan penyuluhan terhadap remaja

B. Pedoman Observasi

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1	Peran penyuluh dan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda Mesjid	a. Penyuluh dan Tokoh Agama berperan Penting dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda Mesjid		
		b. Penyuluh dan Tokoh Agama menjelaskan tentang Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda Mesjid		
2	Metode penyuluh dan Tokoh Agama dalam	a. Penyuluh dan tokoh agama melakukan		

	Meningktakan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda Mesjid	berbagai cara untuk Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda Mesjid		
		b. Dalam mendukung berbagai metode dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda Mesjid		
3	Factor pendukung dan penghambat penyuluh dan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda Mesjid	a. Fasilitas dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda Mesjid b. remaja yang tidak paham dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda Mesjid		

C. Pedoman Dokumentasi

Pengambilan data melalui kegiatan dokumentasi agar memperoleh Informasi atau data berupa:

1. Gambaran umum dan profil Desa Palae Kec. Sinjai Selatan
2. Foto proses wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

“Peran Penyuluh Dan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda Di Mesjid Di Desa Pala’e Kec.Sinjai Selatan”

1. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Alamat :
Pekerjaan :
No.HP :

2. Pertanyaan Untuk Penyuluh

- a. Sejak kapan Bapak/Ibu melakukan Penyuluhan?
- b. Alasan apa yang membuat Bapak/Ibu melakukan Penyuluhan?
- c. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan Penyuluhan?
- d. Ketika melakukan sebuah penyuluhan, apakah para remaja, orang tua dan masyarakat ikut berpartisipasi?
- e. Menurut Bapak/Ibu apakah dampak negative melakukan penyuluhan khususnya untuk meningkatkan ibadah shalat berjamaah di masjid?

- f. Bagaimana pengawasan yang Bapak/Ibu lakukan setelah penyuluhan khususnya untuk meningkatkan ibadah shalat berjamaah di masjid?
- g. Bagaimana metode yang Bapak/Ibu lakukan untuk penyuluhan khususnya untuk meningkatkan ibadah shalat berjamaah di masjid?
- h. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan metode tersebut kepada para remaja, orang tua dan masyarakat ikut berpartisipasi?
- i. Apa saja yang menjadi hambatan dan pendukung Bapak/Ibu dalam melakukan penyuluhan khususnya untuk meningkatkan ibadah shalat berjamaah di masjid?

Narasumber

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

“Peran Penyuluh Dan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda Di Mesjid Di Desa Pala’e Kec.Sinjai Selatan”

1. Identitas Responden

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :
 Pekerjaan :
 No.HP :

2. Pertanyaan Untuk Tokoh Agama

- a. Bagaimana gambaran pengetahuan ajaran agama islam pada remaja, orang tua dan masyarakat di Desa Pala’e Kec. Sinjai Selatan?
- b. Bagaimana penerapan ajaran islam pada remaja, orang tua dan masyarakat di Desa Pala’e Kec. Sinjai Selatan?
- c. Bagaimana peran tokoh agama/ Mubaligh dalam penerapan ajaran agama islam pada remaja, orang tua dan masyarakat di Desa Pala’e Kec. Sinjai Selatan?

- d. Bagaimana strategi dalam penerapan ajaran agama islam pada remaja, orang tua dan masyarakat di Desa Palae Kec. Sinjai Selatan?
- e. Bagaimana bentuk pelaksanaan dakwah pada remaja, orang tua dan masyarakat di Desa Palae Kec. Sinjai Selatan?
- f. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penerapan ajaran islam pada remaja, orang tua dan masyarakat di Desa Palae Kec. Sinjai Selatan?
- g. Apakah bentuk ajaran agama islam yang diberikan kepada para remaja, orang tua dan masyarakat di Desa Palae Kec. Sinjai Selatan?
- h. Bagaimana kultur dan budaya masyarakat sebelum dibangun masjid ?
- i. Apakah ada perubahan terhadap para remaja, orang tua dan masyarakat di Desa Palae Kec. Sinjai Selatan?

Narasumber

(.....)



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisai@sinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0202.D2/III.3.AU/F/KEP/2021

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Tbu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Burhanuddin, M.A	Kusnadi, Lc. M.Pd.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Asfar
- NIM : 180202041
- Prodi : BPI
- Judul : Peta Dakwah (Analisis Perkembangan Tauhid dan Ibadah Masyarakat Desa Palae)
- Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisaiamsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H

5 November 2021 M



Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I

NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS AL-SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: faslam@sinjai.ac.id

Website: <http://www.itsinjai.ac.id>

Telp: (0482) 21418, 21419, 21420, 21421, 21422

Nomor : 093 D2/III.3 AU/F/2022

Sinjai, 7 Dzulqaidah 1443 H
 07 Juni 2022 M

Lamp : 1 Rangkap

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
 Kepala Desa Palae, Kec. Sinjai Selatan
 di-
 Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Asfar
 NIM : 180202041
 Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Peran Penyuluh dan Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Berjamaah di Mesjid di Desa Palae Kec. Sinjai Selatan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Desa Palae.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dr. Sumarti, M.Sos.I.
 NBM. 948 580

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI SELATAN
DESA PALAE**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 70/ 00 .33/ DP/SSL

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANHAR, S.IP
Jabatan : Sekretaris Desa Palae

Mencerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

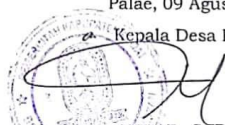
Nama : ASFAR
NIM : 180202041
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

Yang bersangkutan tersebut benar Telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di Desa Palae, Kec.Sinjai Selatan, Kab. Sinjai, Dengan judul: ***"Peran Penyuluh dan Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Berjamaah di Mesjid Desa Palae Kec. Sinjai Selatan "*** Selama Dua Bulan.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palae, 09 Agustus 2022

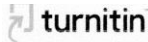
Kepala Desa Palae


ANHAR, S.IP



BIODATA PENULIS

Nama : Asfar
 Nim : 180202041
 Tempat Tanggal Lahir : sinjai, 12 Januari 1999
 Alamat : Dusun Labettan, Desa Palae, Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai
 Riwayat Pendidikan :
 1. SD : SD Negeri No 85 Labettan 2011
 2. SMP : SMP Negeri 7 Tofangka 2014
 3. SMA : MA Darul falah Bikeru 2017
 4. SI : IAI Muhammadiyah Sinjai
 Handphone : 087782707040
 Email : asfar7366@gmail.com
 Nama Orang Tua : Mustafah (Ayah)
 Dawali (Ibu)
 Riwayat Pekerjaan : Mahaiswia



Similarity Report ID: oid:30061:37010689

PAPER NAME

180202041

AUTHOR

ASFAR



WORD COUNT

4772 Words

CHARACTER COUNT

30757 Characters

PAGE COUNT

24 Pages

FILE SIZE

178.3KB

SUBMISSION DATE

Jun 7, 2023 1:04 PM GMT+7

REPORT DATE

Jun 7, 2023 1:04 PM GMT+7

● 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 10% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 22% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Manually excluded sources

